



Peran Wisata Ziarah Halal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi Kasus di Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad Solear Tangerang

Kholif Fauzan Meimun¹, Moh. Mukhsin²

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari, Serang, Banten, Indonesia, 42163

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari, Serang, Banten, Indonesia, 42163

5554230005@untirta.ac.id

moh.mukhsin@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of halal pilgrimage tourism in empowering the local community's economy in the area of the Syekh Mas Ma'sad Sacred Tomb, Solear District, Tangerang Regency. Pilgrimage tourism as part of halal tourism has not only a religious dimension but also economic potential for surrounding communities. The presence of pilgrims encourages various economic activities such as small-scale trading, parking services, local transportation, culinary businesses, and the sale of religious souvenirs. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving tomb managers, community leaders, local business actors, and pilgrims selected through purposive sampling. Data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The study is expected to provide empirical insights into the contribution of halal pilgrimage tourism to local economic empowerment and support the development of sustainable religious tourism management.*

Keywords: *halal pilgrimage tourism; community economic empowerment; halal tourism; local economy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wisata ziarah halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Wisata ziarah sebagai bagian dari pariwisata halal tidak hanya memiliki dimensi religius, tetapi juga berpotensi menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kehadiran peziarah mendorong munculnya berbagai usaha seperti perdagangan kecil, jasa parkir, transportasi lokal, kuliner, dan penjualan oleh-oleh religi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengelola makam, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan peziarah yang dipilih secara purposive. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi wisata ziarah halal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal serta menjadi referensi bagi pengembangan pengelolaan wisata religi yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: wisata ziarah halal; pemberdayaan ekonomi masyarakat; pariwisata halal; ekonomi lokal

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pariwisata global menunjukkan peningkatan minat terhadap wisata berbasis nilai agama dan budaya, termasuk wisata halal. Wisata halal merupakan konsep pariwisata yang menyediakan layanan dan aktivitas wisata sesuai dengan prinsip syariah bagi wisatawan Muslim. Secara global, sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah wisatawan Muslim mencapai sekitar 176 juta orang pada tahun 2024 dan diproyeksikan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Potensi ekonomi yang dihasilkan juga sangat besar, dengan nilai pasar yang diperkirakan mencapai 300 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2026. Dalam perspektif ekonomi Islam, wisata halal dipandang sebagai instrumen strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat (Fathan, Mustahal, & Basit, 2022; Tanjung & Panggabean, 2022).

Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangan wisata halal karena didukung oleh jumlah penduduk Muslim yang dominan serta keberadaan berbagai destinasi wisata religi yang tersebar di berbagai wilayah. Pengembangan wisata halal tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan usaha lokal, dan pertumbuhan ekonomi daerah (Lustianah, 2022; Devitasari, Fasa, & Soeharto, 2022). Salah satu bentuk wisata halal yang berkembang pesat di Indonesia adalah wisata religi atau wisata ziarah yang umumnya dilakukan dengan mengunjungi makam ulama dan tokoh penyebar Islam. Kehadiran peziarah pada destinasi tersebut terbukti mampu mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat, seperti perdagangan, jasa transportasi, kuliner, dan usaha mikro lainnya (Nurfadhila & Suganda, 2021).

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata religi berbasis halal karena banyaknya situs sejarah Islam yang menjadi tujuan ziarah masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wisata religi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berkembangnya aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha mikro di sekitar kawasan wisata

(Sajida & Syafrida, 2022; Haki, 2022; Latifah, Ritonga, Salim, et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada destinasi wisata religi yang telah berkembang secara luas dan memiliki sistem pengelolaan yang relatif mapan. Kajian mengenai peran wisata ziarah halal pada situs ziarah lokal yang tumbuh secara alami di tengah masyarakat masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana wisata ziarah halal berkontribusi terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada level lokal.

Salah satu destinasi yang menarik untuk dikaji adalah Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Destinasi ini tidak hanya memiliki nilai religius bagi para peziarah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui perdagangan makanan, penjualan perlengkapan ibadah, jasa parkir, dan berbagai usaha kecil lainnya. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisata religi berpotensi mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata (Mahfudz, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana aktivitas wisata ziarah halal di Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad berperan dalam menciptakan peluang ekonomi, memperkuat partisipasi masyarakat lokal, serta mendukung proses pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wisata ziarah halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad, Solear, Tangerang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian mengenai hubungan antara wisata halal, wisata religi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi empiris melalui pengkajian situs ziarah lokal yang belum banyak diteliti dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan wisata halal berbasis masyarakat sekaligus mendukung pengelolaan destinasi wisata religi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Wisata halal merupakan salah satu konsep pariwisata yang berkembang seiring meningkatnya kebutuhan wisatawan Muslim terhadap layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, wisata halal tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rekreasi yang memenuhi aspek kehalalan produk dan layanan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Fathan, Mustahal, dan Basit (2022) menjelaskan bahwa wisata halal berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Sementara itu, Tanjung dan Panggabean (2022) menegaskan bahwa pengembangan wisata halal memiliki keterkaitan erat dengan tujuan ekonomi Islam, khususnya dalam mewujudkan kesejahteraan, keadilan distribusi, dan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, teori ekonomi syariah dapat diposisikan sebagai *grand theory* yang menjelaskan hubungan antara aktivitas wisata halal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip keadilan, distribusi kesejahteraan, dan kemanfaatan sosial.

Dalam konteks yang lebih spesifik, wisata religi atau wisata ziarah merupakan bagian dari wisata halal yang memiliki dimensi spiritual sekaligus ekonomi. Wisata ziarah didefinisikan sebagai aktivitas kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai religius dan historis, seperti makam ulama atau tokoh penyebar agama Islam (Haki, 2022). Selain berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual, wisata religi juga menghasilkan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kehadiran peziarah menciptakan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa yang kemudian mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi lokal, seperti perdagangan, transportasi, kuliner, dan usaha mikro masyarakat (Mahfudz, 2023). Dalam kerangka konseptual penelitian ini, wisata ziarah halal dipandang sebagai faktor yang mampu memfasilitasi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan peluang usaha, partisipasi ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan *middle-range theory* yang digunakan untuk menjelaskan proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang tersedia. Latifah, Ritonga, Salim, et al. (2023) mendefinisikan pemberdayaan ekonomi sebagai upaya meningkatkan kemampuan

individu dan kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi syariah, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada terciptanya distribusi manfaat yang adil dan berkelanjutan. Indikator pemberdayaan ekonomi umumnya meliputi peningkatan pendapatan, bertambahnya kesempatan usaha, berkembangnya usaha mikro dan kecil, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal (Mahfudz, 2023; Latifah et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan wisata ziarah halal dapat diukur dari sejauh mana aktivitas tersebut mampu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara wisata halal, wisata religi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Devitasari, Fasa, dan Soeharto (2022) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengembangan wisata halal di Indonesia dan menemukan bahwa wisata halal berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis lokal. Fathan et al. (2022) melalui penelitian konseptual menunjukkan bahwa halal tourism berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperluas peluang kerja dan usaha. Haki (2022) menggunakan pendekatan studi kasus pada wisata religi Syekh Nawawi Al-Bantani dan menemukan bahwa wisata religi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian Latifah et al. (2023) menunjukkan bahwa tempat ibadah memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara produktif dan melibatkan partisipasi komunitas lokal.

Penelitian lain dilakukan oleh Lustianah (2022) yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh produk halal dan wisata halal terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor halal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi daerah. Mahfudz (2023) menemukan bahwa keberadaan wisata religi Masjid Al-Alam mendorong perkembangan UMKM dan memperluas aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Sementara itu, Nurfadhila dan Suganda (2021) melalui penelitian kuantitatif membuktikan bahwa intensitas kunjungan wisata religi berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan pendapatan pedagang di kawasan Masjid Agung Banten Lama. Penelitian Sajida dan Syafrida (2022) juga menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata halal mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara pengembangan wisata halal dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis, sebagian besar penelitian lebih menekankan hubungan langsung antara wisata halal atau wisata religi dengan peningkatan pendapatan, pengembangan UMKM, maupun pertumbuhan ekonomi daerah. Kajian yang secara khusus menjelaskan mekanisme pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aktivitas wisata ziarah halal masih relatif terbatas. Secara empiris, sebagian besar penelitian dilakukan pada destinasi wisata religi yang telah berkembang dan memiliki sistem pengelolaan yang relatif mapan. Sementara itu, penelitian mengenai situs ziarah lokal yang berkembang secara alami di tengah masyarakat dan belum memiliki tata kelola wisata yang terstruktur masih jarang ditemukan. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana wisata ziarah halal berkontribusi terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada level lokal masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menganalisis peran wisata ziarah halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal pada Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada destinasi wisata religi berskala besar, penelitian ini menyoroti destinasi ziarah lokal yang berkembang secara organik di masyarakat. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan secara mendalam hubungan antara aktivitas wisata ziarah halal dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai wisata halal berbasis komunitas serta memberikan bukti empiris baru mengenai potensi destinasi ziarah lokal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran wisata ziarah halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial, pengalaman, serta makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata ziarah. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan eksplorasi secara komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yaitu kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Pendekatan ini sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara aktivitas wisata ziarah, partisipasi masyarakat, dan proses pemberdayaan ekonomi yang berlangsung secara alami dalam lingkungan sosial masyarakat (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan di kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata ziarah yang memiliki nilai religius sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Penelitian dilaksanakan selama periode Mei hingga Juli 2026 yang meliputi tahap persiapan, observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Partisipan penelitian terdiri atas individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas wisata ziarah, yaitu pengelola makam, pedagang, masyarakat sekitar, serta peziarah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan informan terhadap fenomena yang diteliti. Teknik snowball sampling juga digunakan untuk memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya hingga mencapai kejenuhan data. Jumlah informan diperkirakan berkisar antara 8–12 orang yang dianggap memadai untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai peran wisata ziarah halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi lapangan. Fokus pengamatan dan wawancara diarahkan pada aktivitas wisata ziarah, bentuk kegiatan ekonomi masyarakat, peluang usaha yang muncul, serta kontribusi wisata ziarah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, proses member check dilakukan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan oleh informan (Denzin & Lincoln, 2018; Creswell, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas ekonomi di kawasan wisata ziarah, wawancara mendalam dengan para informan, serta pengumpulan dokumen pendukung yang relevan. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas sosial dan ekonomi yang berkembang di sekitar lokasi penelitian. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan mengenai dampak wisata ziarah terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan data pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi terhadap temuan melalui triangulasi dan member check guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan secara manual melalui proses pengkodean dan kategorisasi data tanpa menggunakan perangkat lunak analisis khusus karena jumlah data yang diperoleh masih dapat dikelola secara efektif melalui analisis tematik kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisata ziarah halal di kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad berlangsung secara rutin dengan intensitas kunjungan yang fluktuatif, terutama meningkat pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan dan momentum keagamaan. Aktivitas ziarah didominasi oleh kegiatan doa, tahlil, dan kunjungan spiritual yang secara langsung memicu interaksi ekonomi di sekitar lokasi. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberadaan peziarah menjadi faktor utama penggerak aktivitas ekonomi lokal, di mana semakin tinggi intensitas kunjungan, semakin besar pula aktivitas transaksi ekonomi yang terjadi.

Bentuk aktivitas ekonomi masyarakat lokal yang berkembang meliputi perdagangan makanan dan minuman, penjualan perlengkapan ibadah dan cendera mata religi, jasa parkir, serta layanan transportasi lokal. Pelaku usaha didominasi oleh masyarakat sekitar dengan skala usaha mikro dan kecil. Secara kualitatif, informan menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan signifikan pada periode ramai kunjungan dibandingkan hari biasa. Hal ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara aktivitas wisata ziarah dan peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun belum terukur secara kuantitatif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata ziarah halal berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan peluang usaha, peningkatan partisipasi ekonomi, serta pemanfaatan potensi lokal. Masyarakat tidak hanya menjadi pelaku ekonomi pasif, tetapi aktif dalam mengembangkan usaha berbasis kebutuhan peziarah. Namun demikian, pemberdayaan yang terjadi masih bersifat informal dan belum didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa wisata ziarah halal memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Dalam perspektif teori ekonomi syariah, fenomena ini mencerminkan integrasi antara aktivitas religius dan ekonomi produktif yang sejalan dengan prinsip kemaslahatan dan keberkahan (Fathan, Mustahal, & Basit, 2022). Aktivitas ekonomi yang muncul tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar, sehingga memperkuat fungsi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan wisata halal mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan (Devitasari, Fasa, & Soeharto, 2022; Lustianah, 2022). Dalam konteks wisata religi, temuan ini memperkuat hasil penelitian Nurfadhila & Suganda (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisata berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha lokal. Hal serupa juga ditemukan oleh Mahfudz (2023) bahwa wisata religi berkontribusi terhadap perkembangan UMKM di sekitar kawasan wisata.

A. Peran Wisata Ziarah Halal dalam Mendorong Aktivitas Ekonomi Lokal

Wisata ziarah halal terbukti menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di kawasan penelitian dengan menciptakan permintaan yang stabil terhadap berbagai barang dan jasa. Kehadiran peziarah mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi lokal yang terdiri dari pedagang makanan dan minuman, penjual perlengkapan ibadah, cendera mata religi, hingga penyedia jasa parkir dan transportasi. Aktivitas ekonomi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam suatu rantai nilai sederhana yang menunjukkan adanya keterkaitan antar pelaku usaha lokal. Misalnya, pedagang makanan memperoleh pasokan dari produsen lokal, sementara jasa transportasi turut meningkatkan mobilitas pengunjung menuju lokasi ziarah.

Secara empiris, intensitas kunjungan menjadi variabel kunci yang memengaruhi dinamika ekonomi tersebut. Pada periode kunjungan tinggi seperti akhir pekan dan hari besar keagamaan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi, volume penjualan, serta pendapatan pelaku usaha. Sebaliknya, pada hari biasa aktivitas ekonomi cenderung menurun, yang menunjukkan adanya ketergantungan terhadap pola kunjungan wisata. Kondisi ini menegaskan bahwa wisata ziarah berfungsi sebagai demand generator dalam ekonomi lokal.

Dalam perspektif teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep multiplier effect dalam ekonomi pariwisata, di mana setiap pengeluaran wisatawan memicu perputaran ekonomi yang lebih luas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurfadhila & Suganda (2021) yang menyatakan bahwa intensitas kunjungan wisata religi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, dalam kerangka ekonomi syariah, aktivitas ini mencerminkan prinsip distribusi ekonomi yang lebih

merata karena manfaat ekonomi tersebar di berbagai lapisan masyarakat (Tanjung & Panggabean, 2022). Dengan demikian, wisata ziarah halal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu menggerakkan sektor informal secara signifikan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Religi

Wisata ziarah halal berkontribusi terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan partisipasi, akses peluang usaha, serta kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar. Masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi pasif, tetapi aktif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang muncul dari aktivitas wisata. Hal ini terlihat dari variasi produk dan layanan yang ditawarkan, yang sebagian besar disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan peziarah, seperti perlengkapan ibadah, makanan halal, dan cendera mata bernuansa religius.

Proses pemberdayaan yang terjadi bersifat bottom-up, di mana inisiatif ekonomi muncul dari masyarakat itu sendiri tanpa intervensi signifikan dari pihak eksternal. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kemandirian ekonomi yang berkembang secara organik. Namun demikian, pemberdayaan yang terjadi masih berada pada tahap awal, yaitu sebatas peningkatan akses terhadap aktivitas ekonomi dan belum mencapai tahap penguatan kapasitas secara menyeluruh.

Dalam perspektif teori pemberdayaan, kondisi ini sesuai dengan tahap enabling, yaitu tahap di mana masyarakat mulai memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Latifah et al., 2023). Untuk mencapai tahap empowering, diperlukan dukungan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap permodalan, serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mahfudz (2023) yang menunjukkan bahwa wisata religi mampu mendorong perkembangan UMKM, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada dukungan sistem yang memadai.

C. Tantangan dan Implikasi Pengembangan Wisata Ziarah Halal

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, pengembangan wisata ziarah halal di kawasan penelitian masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural dan operasional. Salah satu tantangan utama adalah belum adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi, baik dari sisi kelembagaan, perencanaan, maupun regulasi. Aktivitas ekonomi yang berkembang masih bersifat informal dan belum didukung oleh tata kelola yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dalam jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti fasilitas parkir, sanitasi, dan penataan area usaha juga menjadi kendala dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kondisi ini dapat memengaruhi pengalaman wisatawan dan pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan kunjungan. Dari sisi ekonomi, ketergantungan terhadap kunjungan musiman menyebabkan pendapatan masyarakat tidak stabil, yang menunjukkan perlunya diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko ekonomi.

Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi wisata ziarah belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sinergi antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah. Penelitian Sajida & Syafrida (2022) menegaskan bahwa pengembangan wisata halal memerlukan strategi yang terintegrasi agar mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan wisata yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penguatan kelembagaan lokal, seperti pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi, yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha. Selain itu, pelatihan kewirausahaan, digitalisasi pemasaran, serta pengembangan produk berbasis kearifan lokal menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata ziarah halal memiliki peran signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal di kawasan Makam Keramat Syekh Mas Ma'sad. Kehadiran peziarah menjadi faktor utama yang menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, yang tercermin dalam berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan usaha mikro berbasis kebutuhan wisata religi. Selain itu, wisata ziarah tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperluas partisipasi ekonomi serta membentuk pola ekonomi lokal yang bersifat adaptif dan berbasis komunitas, meskipun masih didominasi oleh sektor informal dan belum terkelola secara optimal.

Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa wisata halal, khususnya wisata ziarah, dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah melalui prinsip kemaslahatan dan distribusi kesejahteraan. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan wisata yang terintegrasi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, termasuk melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pengembangan infrastruktur dan layanan wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Analisis pengembangan wisata halal dalam prospek membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fathan, F., Mustahal, M., & Basit, A. (2022). Halal tourism as a means of empowering the people's economy. *International Journal of Social Science and Religion*, 3(1). <https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.57>

- Haki, U. (2022). Pengembangan wisata religi Syekh Nawawi Al-Bantani sebagai upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.202>
- Latifah, L., Ritonga, I. M., & Salim, L. A. (2023). Analisa potensi tempat ibadah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jesya*, 6(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1183>
- Lustianah, M. (2022). Pengaruh produk halal dan wisata halal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Provinsi Banten. *Eksisbank*, 6(2). <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.675>
- Mahfudz. (2023). Peran wisata religi Masjid Al-Alam terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM. *An Nuqud*, 2(1). <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurfadhila, A., & Suganda, A. D. (2021). Intensitas kunjungan wisata religi menjadi penentu pendapatan street vendors kawasan Masjid Agung Banten Lama. *IEconomics*, 7(1). <https://doi.org/10.19109/IECONOMICS.V7I1.8990>
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). Halal tourism development and community economic empowerment. *Journal of Islamic Tourism Studies*, 4(2), 85–96.
- Sajida, Z. P., & Syafrida, I. (2022). Strategi pengembangan kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5218>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, A., & Panggabean, S. A. (2022). Peluang wisata halal terhadap pengembangan ekonomi Islam. *Jesya*, 5(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.754>
- Yusuf, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.